

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-experimental dengan pendekatan Kuantitatif, selain itu design penelitian pada tahap pelaksanaan yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design. Sugiyono (dalam Safithry & Anita, 2019, hlm.72) mengemukakan didalam desain ini terdapat pre-test yang diberikan sebelum adanya perlakuan atau treatment, maka dari itu hasil dari perlakuan akan lebih akurat, karena mudah untuk membandingkan dengan keadaan sebelum diberi treatment”.

Keterangan : **O1 X O2**

O1 : Tes awal sebelum pasangan usia subur di bawah

umur 20 tahun diberikan perlakuan (Pre-test)

X: Perlakuan yang diberikan (Konseling Kesehatan Reproduksi).

O: Tes akhir setelah diberi konseling kesehatan (Posttest).

B. LOKASI PENELITIAN (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Puskesmas Reamare, Kecamatan Baucau kota, Kabupaten Baucau, Timor-Leste.

2. Waktu Penelitian: Penelitian dilakukan pada tanggal 1 sampai dengan 31 Desember 2022.

Penelitian ini dilakukan selama 20 menit,

C. SUBYEK PENELITIAN.

1. **Populasi** : Populasi penelitian ini adalah seluruh calon pengantin perempuan yang berusia dibawah 20 tahun yang berkunjung ke Puskesmas Reamare, Baucau dengan alasan untuk konsultasi kesehatan berjumlah 15 orang. .
2. **Sampel** : Sampel adalah calon penganti Perempuan yang ada di wilayah Puskesmas Reamare, Baucau kota berjumlah 15 orang.
3. **Sampling**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampling *nonprobability sampling* dengan metode *total sampling* adalah pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi. Jenis sampling ini merupakan jenis non-probability (Nursalam, 2012).

D. DEFINISI OPERASIONAL

Variabel	Definisi Operasional				Score
Konseling kesehatan Reproduksi	Pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi sebelum: 1) megunakan kuesioner 2) Pedoman buku 3) Radio rekaman.	Definisi kesehatan reproduksi	SOAP Konseling	Ordinal	
Minat penundaan kehamilan	penundaan kehamilan dalam jangka waktu tertentu	1. Minat penundaan kehamilan 2. Objek kegiatan yang disenanginya	Kuesioner	Ordinal	Kriteria Nilai: 67-100%= Tinggi Sedang = 34-66% Rendah = 0-33%

pengukur

suatu variabel (Hidayatono, 2001).

Table 1. Konseling kesehatan pra nikah terhadap minat penundaan kehamilan pada calong

penganti perempuan dibawah umur 20 tahun.

E. VARIABEL PENELITIAN

a. Variabel *independent* merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Nursalam, 2013). Variabel *Independennya* adalah **Konseling kesehatan reproduksi.**

b. Variabel *dependen* (Variabel terikat)

Variabel *Dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Notoadmojo, 2010). Variabel *Dependennya* **minat penundaan kehamilan pada calon pengantin perempuan dibawah umur 20 tahun.**

F. PENGUMPULAN DATA

1. Etika Penelitian

Adapun penelitian ini dengan menekankan pada beberapa aspek sebagai berikut:

a) *Informed concent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah mengumpulkan data. Jika responden bersedia diteliti maka diberi lembar permohonan menjadi responden yang harus ditandatangani, tetapi jika responden menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap akan menghormati hak-haknya.

b) *Anonimity* (tanpa nama)

Anonimity yaitu tidak memberikan nama responden pada lembar yang akan diukur untuk menjaga kerahasiaan informasi dari responden. Hanya menuliskan nomor kode tertentu pada lembar pengumpulan data.

c) *Confidentiality* (kerahasiaan)

Privasi data responden dijamin oleh peneliti, hanya pengumpulan informasi tertentu yang akan diperkenalkan atau dirinci sebagai hasil pemeriksaan (Nursalam, 2013).

2. Sumber data

Menggunakan cara pengumpulan data

- a) Data Primer diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh pasangan usia subur di bawah umur 20 tahun.
- b) Data sekunder diperoleh data yang diambil dari medical record Puskesmas Reamare, Baucau, Timor-Leste.

3. Alat Ukur Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti sendiri.

4. Proses Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengelolaan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

- a. Mengajukan permohonan pelaksanaan izin penelitian pada bagian Akademik Fakultas Kesehatan UNW Semarang
- b. Director Institut Nasional da Saude Timor- Leste memberikan surat izin kepada peneliti.
- c. Mengirimkan surat permohonan penelitian ke tempat penelitian (Puskesmas Reamare, Baucau, Timor-Leste),
- d. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak Puskesmas Reamare, Baucau, Timor-Leste, peneliti bekerjasama dengan Kepala Puskesmas dan ibu Bidan pelaksana untuk

- pengumpulan data penelitian,
- e. Adapun calon responden diminta untuk menandatangani surat persetujuan untuk mengikuti penelitian (*informed consent*),
 - f. Kemudian peneliti menjelaskan cara pengisian kuesionernya kepada responden secara langsung,
 - g. Setelah kuesioner telah terkumpul, peneliti menganalisa data.

4 Instrumen penelitian

Untuk memperoleh informasi dari responden, peneliti menggunakan alat pengukur data berupa kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari 2 bagian yaitu:

- a. Data demografi responden
Kuesioner data demografi responden meliputi: nama (inisial), jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan.
- b. Data demografi responden tidak dianalisis, hanya untuk mengetahui karakteristik responden

Kuesioner konseling kesehatan reproduksi dan penundaan kehamilan pada pasangan usia subur dibawah umur 20 tahun.

G. PENGELOLAAN DATA

Adapun pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan cara:

- a. Editing
Editing dilakukan untuk memeriksa ulang atau mengecek, jumlah dan meneliti kelengkapan pengisian kuesioner, apakah setiap pertanyaan sudah dijawab dengan benar.

b. Koding

Setelah data masuk, setiap jawaban masuk dikonvensi ke dalam angka-angka dan diberikan symbol tertentu untuk setiap jawaban sehingga memudahkan dalam pengelolaan data selanjutnya.

Contoh: Tingkat Pendidikan: SD = kode 1, SMP = Kode 2, SMP = Kode 3, SMA = 4, PT = 5

c. Skoring: suatu metode pemberian skor atau nilai masing masing value parameter untuk menentukan tingkat kemampuannya.

Contoh = Jawaban dari setiap pertanyaan adalah ya dan tidak, maka jika jawaban ya di beri skor 1 dan jika jawaban tidak mak diberi skor 0

d. Tabulating

Dilakukan untuk memudahkan dalam pengelolaan data dalam suatu tabel menurut sifst-saifast yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian, tabel mudah untuk dianalisis. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan komputerisasi program SPSS.

H. ANALISA DATA

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan cara manual (kalkulator) kemudian dianalisa secara

Desjriptif dengan menggunakan tabulasi untuk mengetahui efektivitas konseling kesehatan terhadap minat penundaan kehamilan berisiko pada calon usia subur dibawah umur 20 tahun.

1. *Editing*

Adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meneliti kembali apakah isian pada lembar pengumpulan data (kuesioner) sudah cukup

baik sebagai upaya menjaga kualitas data agar dapat diproses lebih lanjut. *Editing* pada penelitian ini meliputi :

- a. Kelengkapan jawaban, apakah setiap pertanyaan sudah ada jawabannya.
- b. Keterbacaan tulisan, tulisan yang tidak terbaca akan mempersulit pengolahan data.
- c. Relevan jawaban, bila ada jawaban yang kurang atau tidak relevan maka editor harus menolaknya (Setiadi, 2007)

2. *Coding*

Coding bertujuan mengidentifikasi data kualitatif atau membedakan aneka karakter yaitu :

- a. Kode data umum calon Pengantin Perempuan

1) Responden

- a) Responden 1 = R1
- b) Responden 2 = R2
- c) Responden 3 = R3, ds

3. SCORING: Scoring adalah pemberian scoring atau nilai pada masing – masing jawaban responden yaitu:

- a. Minat

Jika Pernyataan positif Ya: 1


Tidak: 0

Jika Pernyataan Negatif Ya: 1

Tidak: 0

4. TABULATING

Tabulating adalah mentabulasikan hasil data yang diperoleh sesuai dengan item pernyataan. Data dikumpulkan dan dikelompokkan dalam bentuk tabel. Termasuk dalam kegiatan ini adalah memberikan skor terhadap item –item yang perlu diberi skor dan memberikan kode terhadap item – item yang diberi skor (Arikunto,2011). Adapun hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan menggunakan skala kumulatif:

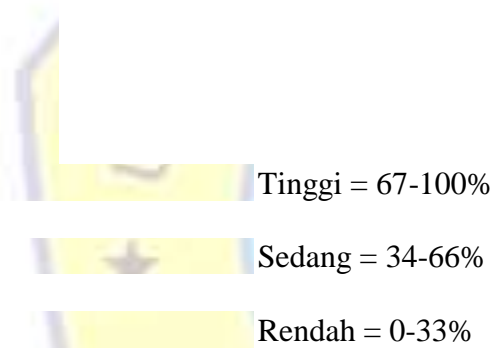
100%	=	
Seluruhnya		
76% -99%	=	
Hampir seluruhnya		
51%-75%	=	
Sebagian besar dari responden		
50%	=	
Setengah responden		
26%- 49%	=	
Hampir dari setengahnya		
1%-25%	=	
Sebaian kecil dari setengahnya		
0 %	=	
Tidak ada satupun dari responden		

1. Analisa univariate

Analisa univariate dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada

umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan responden dari tiap variabel (Notoadmojo, 2010) Setelah semua data terkumpul dari hasil kuesioner responden dikelompokkan sesuai dengan sub variabel yang diteliti. Jumlah jawaban responden dari masing – masing pernyataan dijumlahkan dan dihitung dengan skala. Untuk variabel konseling kesehatan reproduksi dikumpulkan melalui kuesioner kemudian dikelompokkan, dan diberi skor.

Setelah semua data terkumpul dari hasil kuesioner responden dikelompokkan sesuai dengan sub variabel yang diteliti. Jumlah jawaban responden dari masing-masing pernyataan dijumlahkan dan diprosentasekan kemudian dimasukkan dalam kriteria nilai :



2. Analisa *Bivariate*

Analisa *bivariate* yang dilakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu mencari hubungan (korelasi) Pengaruh konseling kesehatan pra nikah yang mana menggunakan sap dengan minat penundaan kehamilan berisiko.

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana jika $p < 0,05$ maka apakah signifikan atau tidak dengan kemaknaan $p < 0,05$, dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan *software*. Dimana jika $p < 0,05$ maka ada pengaruh konseling kesehatan pra nikah terhadap minat penundaan kehamilan berisiko pada

calon pasangan usia subur di bawah 20 tahun sedangkan, jika $p > 0,05$ maka tidak ada pengaruh konseling kesehatan pra nikah terhadap minat penundaan kehamilan berisiko pada calon pasangan usia subur di bawah 20 tahun.

0.05 maka H_1 diterima atau H_0 ditolak artinya ada Pengaruh konseling kesehatan reproduksi terhadap minat penundaan kehamilan pada calon Pengantin perempuan dibawah umur 20 tahun di Puskesmas Reamare, Baucau minat penundaan kehamilan sebelum dilakukan konseling kesehatan reproduksi.

